

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Berdasarkan tingkat penjelasannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif/hubungan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2000). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2). Sedangkan berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian data kuantitatif. Penelitian data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

#### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DKI Jakarta. Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) sebagai variabel bebas (independen) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel terikat (dependen).

##### **3.2.1 Variabel Independen**

Sugiyono (2013) mendefinisikan, Variabel bebas (independen), yaitu variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dari variabel dependen dan mempunyai hubungan baik secara positif maupun negatif terhadap variabel dependen nantinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) sebagai variabel (X1), dan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) sebagai variabel (X2). Berikut operasional dari masing-masing variabel bebas :

#### 1. Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB)

Pajak Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disingkat PKB adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan dan penguasaan kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya yang digunakan disemua jenis jalan darat dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang bergerak

#### 2. Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2)

Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak negara yang sebagian besar penerimaannya merupakan pendapatan daerah yang antara lain dipergunakan untuk penyediaan fasilitas yang juga dinikmati oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

### **3.2.2 Variabel Dependen**

Variabel terikat (dependen), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah menurut undang-undang No 28 Tahun 2009 yaitu Pajak daerah adalah kontribusi wajib pajak kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat. Pendapatan asli daerah merupakan ukuran sebuah kota untuk menentukan perkembangan pembangunan kotanya.

### **3.3 Data dan Sample Penelitian**

#### **3.3.1 Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang

berkaitan dalam penelitian ini. Adapun data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Sejarah dan gambaran umum Pemerintah Propinsi DKI Jakarta.
2. Data statistik pengguna kendaraan bermotor.
3. Data realisasi penerimaan pendapatan asli daerah.
4. Data Realisasi Pajak Kendaraan bermotor (PKB) dan Pajak Bumi dan Bangunan periode 2012-2017.

### **3.3.2 Sample Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Penerimaan Daerah Kota dan Kabupaten di DKI Jakarta yang memenuhi kriteria Tahun Anggaran selama 5 tahun yaitu, Periode 2013-2017. Sampel adalah sebagian dari populasi itu, sedangkan metode penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan pengambilan sampel yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sampel diambil hanya Kabupaten dan Kota yang mengunggah data realisasi APBD dari tahun 2013-2017
2. Data yang diunduh di website resmi pajak [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id)

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Daerah di Indonesia.

### **3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data APBD yakni data penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan (PBB-P2) serta pendapatan asli daerah (PAD). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dinas atau instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik berupa Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota tahun 2012-2017. Dari masing-masing data yang diperoleh dari BPS Jakarta dan melalui situs Internet Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dengan alamat [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini saya menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data APBD yakni data Pajak Kendaraan Bermotor, data Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan dan Pendapatan Asli Daerah. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dinas atau instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik berupa Laporan Realisasi Penerimaan Pemerintah Daerah.

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengumpulan data-data sekunder yang memenuhi kriteria Tahun Anggaran yang diperoleh dari BPS dan melalui situs internet Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dengan alamat [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan [www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id).

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kuantitatif ini saya menggunakan beberapa data sekunder lainnya berupa data anggaran APBD, dan realisasi APBD, hingga data pendukung lain yang digunakan untuk melakukan analisis *time-series*.

## 3.5 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode persamaan regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2013:227), regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi. Agar dapat menggunakan analisis ini, model persamaan harus terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2002), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, dan rata-rata (mean) dari variabel-variabel penelitian.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

“Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal” (Ghozali, 2011: 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig > 0,05 maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov Sig < 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independence*). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Imam Ghazali, 2011 : 108). Ada tidaknya dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* yang dapat dicari dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstan nya varian. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas. Untuk pengujian digunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2013: 143).

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini digunakan uji Run Test untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis (Ghozali, 2016).

### 3.5.2.5 Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Sunyoto Danang, 2013). Persamaan regresi berganda yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pendapatan Asli Daerah
a	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien regresi
X1	=	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor
X2	=	Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan Perkotaan
e	=	<i>error</i>

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Menurut Imam Ghozali (2012), kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variable independen yang dimasukan kedalam model.

#### 3.5.3.2 Uji Statistik t (Parsial)

Korelasi parsial digunakan untuk pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono,2002). Uji koefisien parsial dapat dihitung dengan rumus :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan :

$r_p$  = korelasi parsial yang ditemukan

$n$  = jumlah sampel

$t$  = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Nilai t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 10%. Apabila t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individual. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Selain itu hipotesis dalam penelitian ini juga didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari pada level of significant (sig. <  $\alpha$ ) berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

### 3.5.3.3 Uji Statistik F

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan rumus :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$Fh$  = harga F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel

$k$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah sampel

$R^2$  = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 10%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak mempunyai pengaruh. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant (sig. <  $\alpha$ ) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama dan begitu pula sebaliknya (Sugiyono, 2011).